



PAPER – **OPEN ACCESS**

Kesalahan-Kesalahan yang Dilakukan oleh Mahasiswa Semester Akhir Program Studi Bahasa Indonesia di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)

Author : Mina Syanti Lubis, dkk
DOI : 10.32734/lwsa.v2i2.717
Electronic ISSN : 2654-7066
Print ISSN : 2654-7058

Volume 2 Issue 3 – 2019 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Kesalahan-Kesalahan yang Dilakukan oleh Mahasiswa Semester Akhir Program Studi Bahasa Indonesia di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)

The Errors caused by the Final Semester Students of the Indonesian Language Studies Program at Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) in Scientific Writing

Mina Syanti Lubis*, Anni Rahimah, Ilham Sahdi Lubis

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Padangsidimpuan, Indonesia

anni2rahimah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengidentifikasi masalah yang membatasi penggunaan sampel populasi data hanya pada mahasiswa yang mengampuh mata kuliah bahasa Indonesia di Program Studi Bahasa Indonesia IPTS. Dengan adanya beberapa identifikasi masalah, maka peneliti terfokus pada masalah yang diteliti, yaitu tentang kesalahan-kesalahan apa sajakah yang dilakukan oleh mahasiswa yang mengampuh mata kuliah bahasa Indonesia di Program Studi Bahasa Indonesia IPTS dalam penulisan KTI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesalahan-kesalahan penulisan KTI yang dilakukan mahasiswa yang mengampuh mata kuliah bahasa Indonesia di Program Studi Bahasa Indonesia IPTS. Secara teoretis penelitian ini bermanfaat sebagai tuntunan untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang sering terjadi pada saat penulisan KTI untuk mahasiswa khususnya dalam mata kuliah bahasa Indonesia di Program Studi Bahasa Indonesia IPTS. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan beberapa kesalahan dalam penulisan KTI diantaranya adalah Kesalahan dalam menyusun struktur penulisan karya tulis ilmiah, Penulisan bagian abstrak, Isi terlalu panjang dengan pendahuluan yang berlebihan, Kesalahan dalam cara mengutip pendapat orang lain sehingga berkesan menjiplak (plagiat), Penggunaan bahasa Indonesia yang belum baik dan benar (penggunaan spasi pada penulisan tanda baca dan penulisan imbuhan di-, ke-, kata di), Tidak konsisten dalam format tampilan (font yang berubah-ubah, margin yang berubah-ubah), Penulisan kata berbahasa asing.

Kata Kunci: kemampuan menulis, ilmu bahasa, karya tulis ilmiah (kti), tahapan penulisan kti, kesalahan penulisan kti

Abstract

This study discusses the problem that discusses the use of data samples only for students who apply Indonesian language courses in the Indonesian Language Studies Program at IPTS. By presenting several problems, this study focuses on the issues discussed, namely what the problems are made by students who apply Indonesian Language courses in the IPTS Indonesian Language Study Program in accessing scientific writing. The purpose of this study is to correct the mistakes made by scientific writing by students who apply Indonesian language courses in the Indonesian Language Studies Program at IPTS. Theoretically, this study is useful to solve mistakes that often occur when discussing scientific writing for students specialized in Indonesian language courses in the Indonesian Language Studies Program at IPTS. The findings in this study indicate that several errors in the scientific writing discussion were published: the errors in the composition of scientific papers, writing abstract sections, content too long with excessive introduction, the errors in how to quote other people's opinions can be plagiarized (plagiarism), the use of Indonesian that is not good and right (use spaces in punctuation changes and additions in, words, di), inconsistent in display format (font change, margins change), writing foreign pronouns.

Keywords: Writing Ability, Language Science, Scientific Writing, Scientific Writing Stages, the error of scientific writing.

1. Latar Belakang

Menurut Susilo [1] Karya Tulis Ilmiah (KTI) merupakan suatu karangan atau tulisan yang diperoleh sesuai dengan sifat keilmuannya dan didasari oleh hasil pengamatan, peninjauan, penelitian dalam bidang tertentu, disusun menurut metode tertentu dengan sistematika penulisan yang bersantun bahasa dan isinya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan keilmiahannya.

Ada berbagai jenis karya ilmiah, antara lain laporan penelitian, makalah seminar atau simposium dan artikel jurnal yang pada dasarnya kesemuanya itu merupakan produk dari kegiatan ilmuwan. Data, simpulan, dan informasi lain yang terkandung dalam KTI tersebut dijadikan acuan bagi ilmuwan lain dalam melaksanakan penelitian atau pengkajian selanjutnya.

Tahap-Tahap Penulisan KTI

- a. Adapun berbagai tahap dalam penulisan KTI adalah sebagai berikut: Tahap Pemilihan Tema yang sesuai dan bertujuan untuk menarik perhatian pembaca.
- b. Tahap Membatasi Batasan Materi yang akan digarap oleh penulis sehingga penulis hanya menggarap atau memfokuskan kajiannya terhadap persoalan yang akan ditulisnya.
- c. Tahap Menentukan Maksud dan Tujuan Penulisan.
- d. Tahap Menyusun Outline, yaitu suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar dari suatu karya tulis ilmiah yang akan digarap.
- e. Tahap Pengumpulan Data, yaitu mampu menghasilkan alat pengumpul data yang valid dan reliabel serta pengumpulan data yang benar-benar representatif dan proposional.
- f. Tahap Analisis Data, yaitu mampu untuk menganalisis data yang dapat dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif dapat dilakukan dengan cara identifikasi data, klasifikasi data, analisis data, interpretasi data dan pembuatan simpulan. Untuk teknik kuantitatif dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik.
- g. Tahap penyusunan draft laporan yang dibuat dan dikembangkan dengan cara menyajikan hasil studi pustaka, hasil pengumpulan data, hasil analisis data dan simpulan yang diperoleh.
- h. Tahap *Revising* dan *Editing* yang dilakukan untuk mengetahui kesalahan yang terdapat dalam isi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesalahan-kesalahan penulisan KTI yang dilakukan mahasiswa yang mengampuh mata kuliah bahasa Indonesia di Program Studi Bahasa Indonesia IPTS. Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk menggambarkan keadaan saat penelitian ini dilakukan. Metode penelitian kualitatif akan menguji dan menjawab rumusan masalah yang dirancang pada saat ini dengan memberikan informasi terkini. Penelitian ini dilakukan di IPTS, khususnya pada mahasiswa semester akhir di Program Studi Bahasa Indonesia IPTS.

2. Pembahasan

2.1 Kesalahan Yang Dilakukan Oleh Mahasiswa Yang Mengampuh Mata Kuliah Bahasa Indonesia Di Program Studi Bahasa Indonesia IPTS Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kesalahan yang ditemukan dalam penulisan karya ilmiah oleh mahasiswa di IPTS khususnya di program studi bahasa Indonesia. Kesalahan-kesalahan tersebut antara lain:

1. Kesalahan dalam menyusun struktur penulisan karya tulis ilmiah.
2. Penulisan bagian abstrak.
3. Isi terlalu panjang dengan pendahuluan yang berlebihan.
4. Kesalahan dalam cara mengutip pendapat orang lain sehingga berkesan menjiplak (plagiat).
5. Penggunaan bahasa Indonesia yang belum baik dan benar (penggunaan spasi pada penulisan tanda baca dan penulisan imbuhan di-, ke-, kata di).
6. Tidak konsisten dalam format tampilan (font yang berubah-ubah, margin yang berubah-ubah).

7. Penulisan kata berbahasa asing.
8. Penulisan kata tidak baku.
9. Penggunaan diksi “dimana/di mana” dan “di antaranya”.
10. Kesalahan dalam penulisan bagian kesimpulan.
11. Tata cara penulisan “Daftar Pustaka” yang kurang tepat.

Hal yang menarik dari pengamatan dalam penelitian ini adalah mahasiswa seringkali tidak mau melaporkan kesalahan yang telah dilakukannya. Padahal, kesalahan ini perlu dicatat agar hal itu tidak dilakukan oleh pembaca yang akan meneruskan penelitian tersebut. Hal yang sering terlupakan oleh mahasiswa adalah pembaca dari tulisannya. Strategi penulisan akan berbeda jika yang membaca adalah orang yang paham oleh struktur penulisan karya ilmiah seperti guru dan dosen dan bahkan orang yang kurang mengerti struktur penulisan karya ilmiah secara umum. Karya tulis ilmiah yang menjadi tugas akhir mahasiswa ditujukan kepada orang yang memahami struktur penulisan karya ilmiah. Untuk itu isi dari karya ilmiah tersebut biasanya lebih bersifat ilmiah.

Di sisi lain, ada beberapa mahasiswa yang menulis dengan sangat kompleks sehingga justru sulit dimengerti. Mungkin dalam pikiran mahasiswa tersebut adalah ilmu dan teknologi itu secara prinsip harus sulit, sehingga penjelasannya pun harus sulit dimengerti. Padahal penulis yang baik adalah penulis yang dapat menjelaskan sesuatu yang sulit dengan cara yang sederhana sehingga mudah dimengerti. Tentunya hal ini dilakukan dengan tanpa merendahkan intelektual para pembaca.

Berikut ini adalah penjelasan secara spesifik mengenai kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa yang mengampuh mata kuliah bahasa Indonesia di program studi bahasa Indonesia IPTS dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI):

Kesalahan Dalam Menyusun Struktur Penulisan Karya Tulis Ilmiah

Umumnya struktur dari tulisan yang ditemukan dalam penelitian ini sudah baik. Namun ada beberapa kesalahan yang sesekali muncul, seperti:

1. Daftar isi tidak sesuai dengan format, tidak terdapat daftar gambar, dan daftar tabel,
2. Bagian pendahuluan dan teori-teori pendukung terlalu banyak ditampilkan sehingga mendominasi karya tulis ilmiah,

Mengingat pentingnya dalam membuat daftar isi dalam sebuah karya tulis ilmiah, maka penulisan dalam membuat daftar isi harus jelas dan informatif. Jika penulisan daftar isi asal-asalan atau bahkan tidak rapi dapat menyulitkan pembaca untuk menganalisa isi karya tulis ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa. dalam penelitian ini diuraikan tentang beberapa kesalahan mahasiswa dalam penulisan daftar isi yang tidak sesuai dengan EYD.

Struktur kesalahan penulisan daftar isi dalam penelitian ini dapat dilihat secara lebih rinci pada data di bawah ini:

DAFTAR ISI	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah dan Fokus Penelitian.....	2
1. Masalah Penelitian.....	2
2. Fokus Penelitian.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	4
A. Landasan Teoritis.....	4
1. Pemerolehan Bahasa.....	4
2. Usia Anak.....	11
3. Fonologi.....	11
B. Penelitian Yang Relevan.....	17
C. Kerangka Berfikir.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	20
A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	20
B. Populasi dan Sampel.....	20
1. Populasi.....	20
2. Sampel.....	20
C. Teknik Pengumpulan Data.....	21
1. Metode wawancara.....	21
2. Metode documenter.....	22
D. Teknik Analisis Data.....	22
E. Teknik keabsahan Data.....	23
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	24
A. Temuan Penelitian.....	24
B. Pembahasan.....	24
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	27
A. Kesimpulan.....	27
B. Saran.....	27
DAFTAR PUSTAKA.....	28
LAMPIRAN.....	

Gambar 1. Struktur kesalahan penulisan daftar isi

Penulisan daftar isi di atas dinyatakan tidak benar karena mahasiswa menulis dengan tidak memperhatikan struktur dalam penulisan daftar isi yang sesuai dengan EYD. Seharusnya mahasiswa mengikuti pola atau format yang sudah disahkan dalam EYD yaitu sebagai berikut:

1. Judul Bab menggunakan angka romawi.
2. Judul Sub-bab menggunakan angka latin dengan mengacu pada nomor bab atau sub bab nan menjadi bahasanya. Seperti:
3. II (Judul Bab)
4. 2.1 (Judul Sub-bab)
5. 2.1.1 ... (judul Sub-Subbab)
6. Penulisan Judul Bab harus di-*bold*
7. Pemberian nomor halaman di daftar isi harus disesuaikan dengan halaman yang terdapat dalam isi karya tulis ilmiah.

Di bawah ini merupakan contoh dari daftar isi yang baik dan benar dan sudah sesuai dengan EYD:

DAFTAR ISI	
Halaman Judul	(xx)
Halaman Pernyataan	
Halaman Ratifikasi	
Abstraksi	
Kata Pengantar	
Daftar Isi	
Daftar Tabel	
Daftar Gambar	
Daftar Grafik	

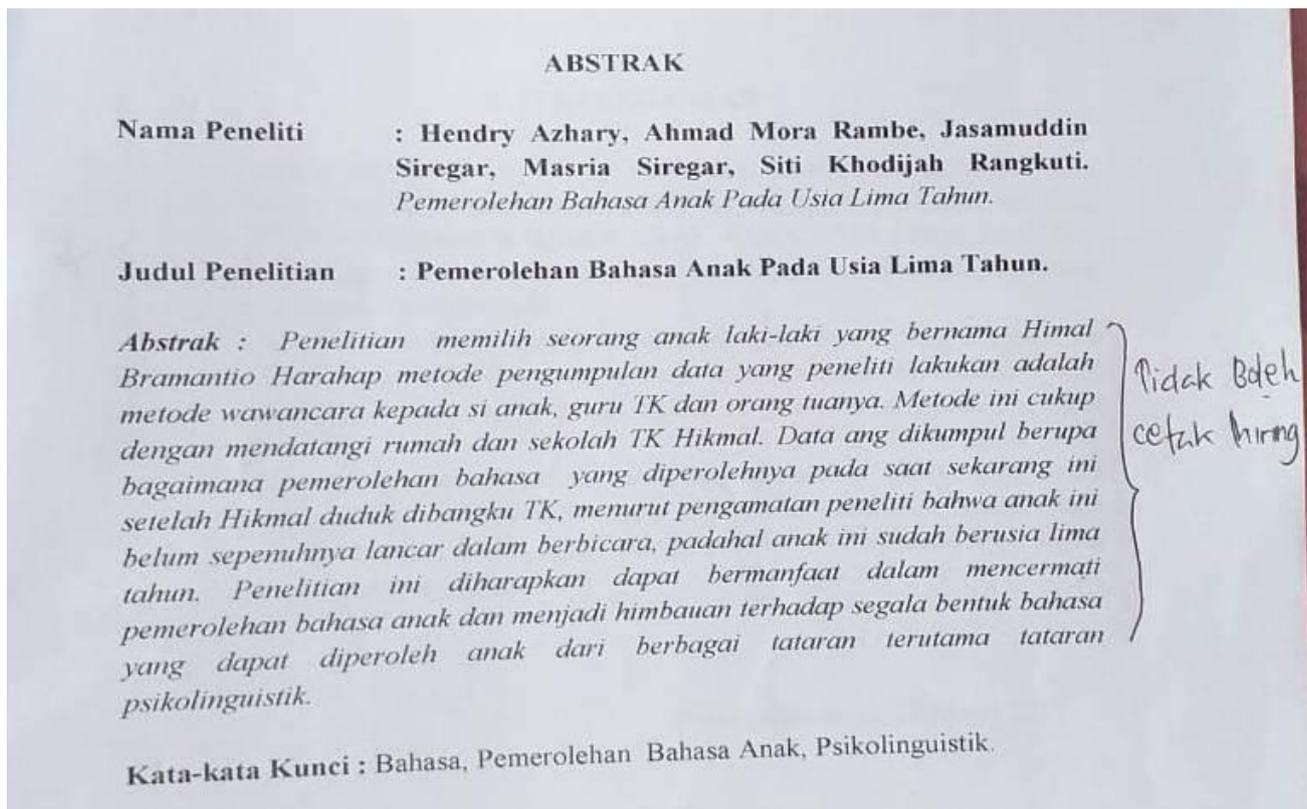
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....
1.2 Rumusan Masalah
1.3 Batasan Masalah
1.4 Tujuan Penelitian
1.5 Metodologi Penelitian
1.6 Sistematika Penulisan
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 (xxx)
2.3 (xxx)
2.4 (xxx)
2.5 (xxx)
2.5.1 (xxx)
2.5.2 (xxx)
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Pengumpulan Data
3.2 Data nan Digunakan
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1 Analisis Data
4.2 Analisis Pembahasan
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan
5.2 Saran
Daftar Pustaka
Lampiran.....

Sebaiknya para mahasiswa dapat memahami cara penulisan daftar isi yang sesuai dengan EYD seperti contoh di atas. Sehingga tidak terjadi kesalahan yang lebih mendalam pada saat penulisan karya tulis ilmiah.

Penulisan Bagian Abstrak

Abstrak merupakan rangkuman dari isi tulisan dalam format yang sangat singkat. Dalam sebuah karya tulis ilmiah sering sekali ditemukan penulisan abstrak yang kurang baik. Dengan membaca abstrak seorang pembaca harus dapat mengetahui isi sebuah tulisan. Jika isinya sesuai, maka pembaca dapat membaca lebih lanjut. Jika isinya tidak sesuai, maka pembaca bisa mencari tulisan lain. Hal ini sangat bermanfaat untuk menghemat waktu dari para pembaca. Ketika para mahasiswa sedang melakukan penelitian maka menulis abstrak dengan baik dapat membantu pembaca dalam memahami tulisan yang dibuat oleh mahasiswa tersebut.

Di bawah ini terdapat salah satu contoh abstrak yang terdapat kesalahan dalam penulisannya. Kesalahan tersebut dilakukan oleh mahasiswa karena tidak memahami bagaimana cara penulisan abstrak yang baik dan benar. Untuk menghindari kesalah tersebut, mahasiswa diminta untuk lebih berhati-hati dan rajin untuk membaca panduan menulis karya ilmiah.



Gambar 2. contoh abstrak yang terdapat kesalahan

Untuk sebuah karya tulis ilmiah khususnya tugas akhir mahasiswa, abstrak biasanya dibatasi satu halaman. Untuk itu isi dari abstrak tidak perlu berbunga-bunga dan berpanjang lebar dengan latar belakang, cukup langsung kepada intinya saja. Memang kesulitan yang dihadapi adalah bagaimana caranya merangkumkan semua cerita menjadi satu halaman. Pada contoh abstrak di atas terdapat kesalahan penulisan dengan membuat isi abstrak bercetak miring, seharusnya isi abstrak tidak bercetak miring karena abstrak yang ditulis di atas menggunakan bahasa Indonesia.

Isi Terlalu Panjang Dengan Pendahuluan Yang Berlebihan

Dalam penulisan karya tulis ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa khususnya mahasiswa IPTS di program studi bahasa Indonesia, tidak jarang ditemui banyak sekali kesalahan penulisan yang tidak memenuhi kebakuan dan tidak sesuai dengan aturan yang dikenal sebagai EYD. Tidak heran sepertinya lebih banyak mahasiswa yang mendapat nilai Bahasa Indonesia yang jelek dibandingkan nilai bahasa asing lainnya. Hal ini mungkin karena para mahasiswa cenderung menyepelkan penulisan yang baik dan benar. Hal ini diperparah dengan gaya penulisan di pesan singkat, *chatting*, yang “suka-suka”. Imbasnya menulis email ke dosen hingga menulis karya ilmiah seperti skripsi banyak yang tidak tepat, tidak sopan, dan lain sebagainya.

Kesalahan dalam cara mengutip pendapat orang lain sehingga berkesan menjiplak (plagiat)

Berikut ini diuraikan beberapa cara mengutip pendapat orang lain atau para ahli dari berbagai sumber seperti jurnal dan karya ilmiah lainnya.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa sebuah karya tulis ilmiah butuh kutipan, rujukan, serta penegasan, yang dilakukan oleh peneliti untuk semakin memperkuat karya tulis ilmiahnya tersebut. Kutipan tersebut tentu saja harus benar-benar valid dan sesuai dengan bidang yang diteliti oleh peneliti yang bersangkutan. Tujuan lain dari pengutipan adalah untuk membuat penelitian yang dilakukan bersifat objektif serta semakin kaya akan materi penelitian. Pengutipan yang biasa dilakukan oleh peneliti berasal dari jurnal, buku atau karya ilmiah lainnya. Mengutip tulisan dari jurnal maupun sumber-sumber lainnya maka akan menghindarkan peneliti dari

terjadinya plagiarisme. Selain itu, melalui kutipan inilah maka pembaca bisa melihat seberapa kredibel penulis atau peneliti yang membuat karya ilmiah tersebut.

Pada dasarnya terdapat dua pembagian penting di dalam mengutip sebuah jurnal. **Pertama** disebut dengan mengutip secara langsung dan yang **kedua** disebut dengan mengutip tidak langsung.

Pengutipan tak langsung adalah sebuah kutipan yang dilakukan oleh peneliti tanpa mengurangi atau menambahkan kata pada kutipan tersebut. Dengan kata lain, kutipan tak langsung benar-benar asli dan tanpa ada perubahan sedikitpun.

Berikut ini ada beberapa cara mengutip dari jurnal secara tidak langsung. Di bawah ini merupakan cara bagaimana seorang peneliti melakukan sebuah kutipan tak langsung:

1. Peneliti harus menggunakan redaksi yang dibuat dari penulis itu sendiri (parafrasa).
2. Penulis harus secara jelas mencantumkan sumber berupa nama penulis, halaman, dan juga tahun.

Selanjutnya **pengutipan secara langsung** adalah seorang peneliti mengambil ide yang ada pada sumber lain dan kemudian menuliskannya dengan menggunakan bahasanya sendiri dan dengan menggunakan kalimatnya sendiri. Adapun cara melakukan kutipan secara langsung akan kami jelaskan di bawah ini:

1. Kutipan harus dikutip apa adanya.
2. Kutipan kemudian harus dihubungkan atau diintegrasikan pada teks paparan penulis.
3. Jarak yang harus digunakan oleh peneliti adalah sebanyak 2 spasi.
4. Jangan lupa untuk menambahkan tanda kutip (“...”).
5. Jangan lupa untuk menyertakan sumber kutipan dari awal hingga akhir, seperti nama penulis, tahun terbit, dan juga halaman sumber.
6. Apabila kutipan tersebut merupakan bahasa asing atau bahasa daerah, maka peneliti harus menuliskannya dengan menggunakan italic atau kursif atau ditulis miring.
7. Apabila ada satu atau beberapa bagian dari kalimat yang dihilangkan pada bagian awal maupun juga tengah, maka yang harus dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggantinya dengan menggunakan titik sebanyak tiga buah. Namun jika ingin menghilangkan kutipan pada bagian akhir, maka yang harus dilakukan peneliti adalah menggantinya dengan empat titik.
8. Dan apabila ada penambahan komentar, maka penulis harus menuliskan komentar tersebut di dalam tanda kurung.

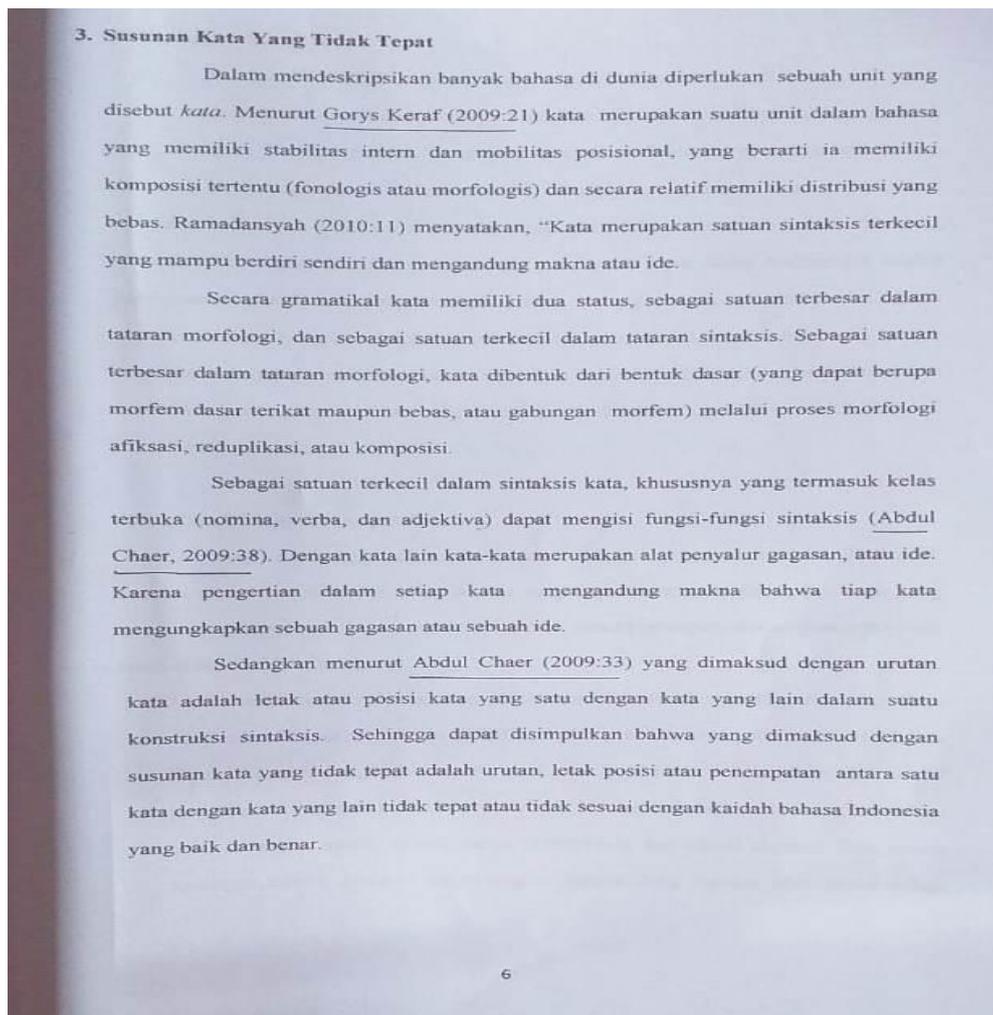
Di bawah ini diuraikan mengenai bagaimana cara melakukan sebuah kutipan yang telah diakui oleh dunia internasional berdasarkan *APA Style* yang merupakan singkatan dari *American Psychological Association*.

Perlu diketahui bahwa gaya kutipan yang dilakukan oleh *APA Style* berdasarkan aturan dan sering digunakan di dalam sebuah karya ilmiah. Gaya ini sering digunakan baik di dalam teks maupun ketika digunakan di dalam daftar referensi.

Langkah-langkah menulis kutipan dengan menggunakan gaya APA akan diuraikan di bawah ini:

1. Harus memasukkan nama penulis di dalam tanda kurung: Nama penulis harus dicantumkan di dalam kutipan tersebut dan ditulis di dalam tanda kurung. Salah satu contohnya adalah Fotosintesis adalah proses yang terjadi pada daun untuk menghasilkan makanan hasil dari proses kimiawi yang terjadi di dalamnya [3]
2. Memasukkan nama penulis dalam suatu pembahasan: Penulis juga bisa dimasukkan di dalam suatu pembahasan mengenai isu atau permasalahan yang diangkat. Salah satu contoh yang termasuk mengutip nama penulis di dalam suatu pembahasan adalah Menurut Nugraha [3], Fotosintesis adalah proses kimiawi yang terjadi di dalam daun untuk menghasilkan makanan (p. 17).
3. Mengutip dengan dua penulis yang berbeda: Salah satu contoh bagaimana cara mengutip dua penulis yang berbeda adalah Fakta membuktikan bahwa pria yang sudah menikah berpenghasilan lebih tinggi daripada pria yang belum menikah [4].

Kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa pada penulisan karya tulis ilmiah yang ditemukan pada saat mengutip pendapat orang lain atau para ahli seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Kesalahan Pengutipan mahasiswa

Cara pengutipan pada karya tulis ilmiah di atas dinyatakan salah karena penulis menyertakan nama lengkap dari para ahli. Seharusnya penulis memahami bahwa cukup dengan menyertakan nama belakang dari para ahli tersebut.

Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Belum Baik Dan Benar

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan di atas maka peneliti membuat penelitian ini agar bermanfaat:

a. bagi guru, mengetahui apa saja kesalahan dalam berbicara anak usia 5 tahun baik dari segi bunyi bahasanya.

b. bagi peneliti, menambah wawasan tentang metode yang tepat dalam meningkatkan kemampuan berbicara serta bagaimana bunyi-bunyi bahasa anak usia dini dengan metode bercerita.

c. bagi pembaca, Menambah wawasan dan dapat di jadikan sebagai sumbangan atau masukan bagi perkembangan bunyi bahasa anak usia 5 tahun baik untuk institut pendidikan tapanuli selatan khususnya maupun masyarakat pada umumnya.

Gambar 4. Penggunaan Spasi Pada Penulisan Tanda Baca

Pada data di atas masih ditemukan kesalahan dalam penulisan karya tulis ilmiah di karenakan mahasiswa kurang berhati-hati pada saat menulis. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan spasi yang tidak tepat dan penggunaan huruf kecil di awal kalimat.

Tidak Konsisten Dalam Format Tampilan (Font Yang Berubah-Ubah, Margin Yang Berubah-Ubah)

Pada penelitian ini terdapat beberapa mahasiswa yang masih belum konsisten dalam penulisan karya tulis ilmiah. Masih ada beberapa mahasiswa yang menulis dengan format margin yang berubah-ubah dari halaman pertama sampai halaman berikutnya. Hal tersebut terjadi dikarenakan oleh beberapa alasan diantaranya adalah ketidakhahaman mahasiswa dalam menulis, mahasiswa kurang teliti dan biasanya mahasiswa paling malas untuk *me-review* tulisan yang sudah dibuat dari halaman awal sampai halaman akhir.

- **Penulisan Kata Berbahasa Asing**

Penulisan kata berbahasa asing harus dicetak miring. Sebisa mungkin gunakan kata padanan berbahasa Indonesia. Pada data di bawah ini terjadi kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam penulisan kata berbahasa asing, seharusnya kata tersebut ditulis bercetak miring.

2. Kesalahan berbahasa

Adapun pengertian kesalahan berbahasa menurut Daulay, Brut, dan Krashen (1982 :42), Kesalahan berbahasa itu merupakan empat landasan yang dapat digunakan dalam mengklasifikasikan kesalahan berbahasa, keempat landasan atau yang sering dikenal dengan taksonomi itu adalah taksonomi kategori linguistik, siasat permukaan, komperatif; dan taksonomi efek komunikatif. Sedangkan menurut Markhamah dan Sabardila (2010 :42), Kesalahan berbahasa dalam kaitannya dengan kesalahan berbahasa membedakan antara istilah kesalahan berbahasa (error) dengan keliruan berbahasa (mistake).

Gambar 5. Kesalahan penulisan kata berbahasa asing

Apabila kata berbahasa asing mendapatkan imbuhan maka kata berbahasa asing harus dicetak miring, awalan/akhiran harus diikuti/diawali dengan tanda – tanda hubung.

Penulisan Kata Tidak Baku

Dalam penelitian ini tidak ditemukan penggunaan kata tidak baku. Dengan kata lain, mahasiswa sudah mampu untuk memahami penggunaan kata baku dengan baik dan benar.

Penggunaan Diksi “dimana/di mana” dan “di antaranya”

Penggunaan diksi “di mana/dimana”: pada penulisan rumus atau menjelaskan dengan klausa baru pada penelitian ini, umumnya banyak yang menggunakan kata “di mana/dimana” padahal dalam bahasa Indonesia tidak dikenal kata hubung (konjungsi) “di mana” karena kata “di” adalah preposisi. Kata yang benar untuk penghubung kalimat majemuk adalah “yang mana”, karena yang adalah kata hubung.

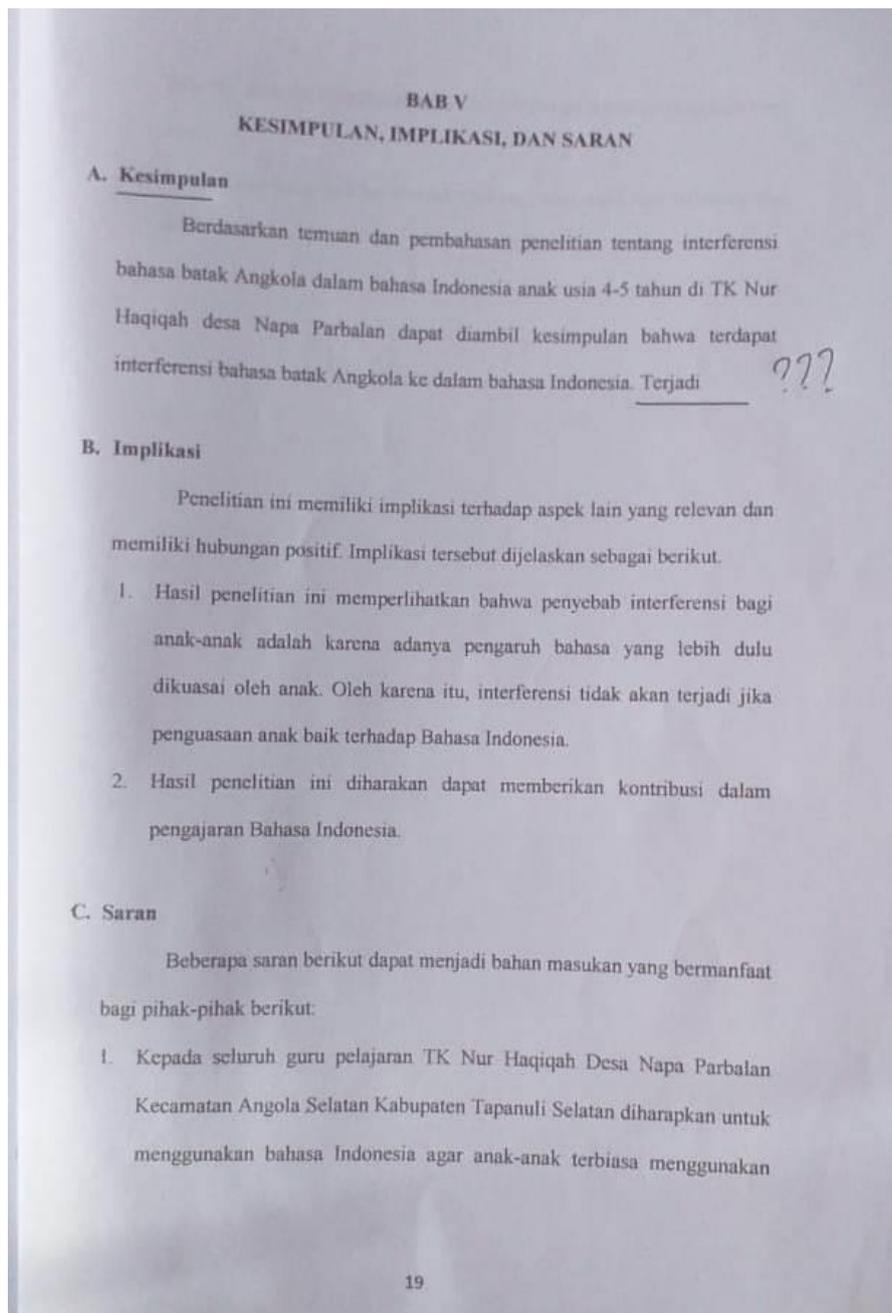
Selanjutnya penggunaan diksi “di antaranya”: penggunaan di antaranya hanya digunakan apabila sesuatu terletak di tengah-tengah/di antara sesuatu yang lain di kanan dan kiri. Apabila ingin menyebutkan beberapa hal yang terkandung di dalam sesuatu, gunakan “antara lain:” bukan “di antaranya”.

Kesalahan Dalam Penulisan Bagian Kesimpulan

Salah satu bagian yang terpenting dalam menilai sebuah karya tulis ilmiah berupa skripsi adalah bagian Kesimpulan. Kesalahan pada bagian ini sangat mudah dicermati. Seringkali mahasiswa menuliskan kesimpulan yang sebetulnya bukan hasil dari penelitian yang dilakukannya. Atau kesimpulan yang dituliskannya tersebut tidak dibuktikan dalam penelitiannya. Tiba-tiba muncul pernyataan pada bagian kesimpulan. Atau, kesimpulannya sebetulnya merupakan *common sense*, atau pengetahuan yang sudah diketahui secara umum.

Data di bawah ini merupakan salah satu contoh data penulisan kesimpulan yang salah. Pada data tersebut, mahasiswa tidak berhati-hati dalam penulisannya sehingga kalimat yang disebutkan masih sangat rancu dan terkesan menggantung.

Seharusnya mahasiswa lebih teliti dan tidak sembarangan dalam membuat kesimpulan dalam sebuah karya tulis ilmiah. Hal tersebut dikarenakan kesimpulan merupakan rangkuman dari hasil penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti ataupun penulis.



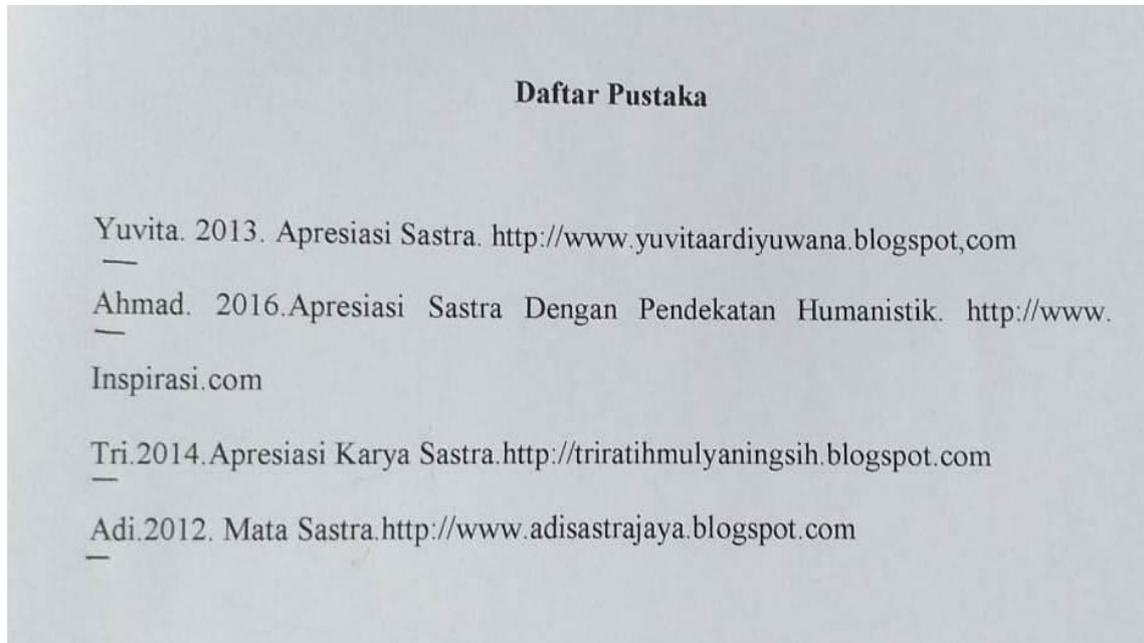
Gambar 6. Kesalahan dalam penulisan simpulan

Kesimpulan seharusnya merupakan hasil dari sebuah penelitian. Dengan kata lain, jika tidak ada penelitian yang dilakukan maka kesimpulan tersebut tidak dapat ditarik. Pada data di atas, tidak layak untuk dipublikasikan karena dapat membuat bingung para pembaca.

- **Tata Cara Penulisan "Daftar Pustaka" Yang Kurang Tepat**

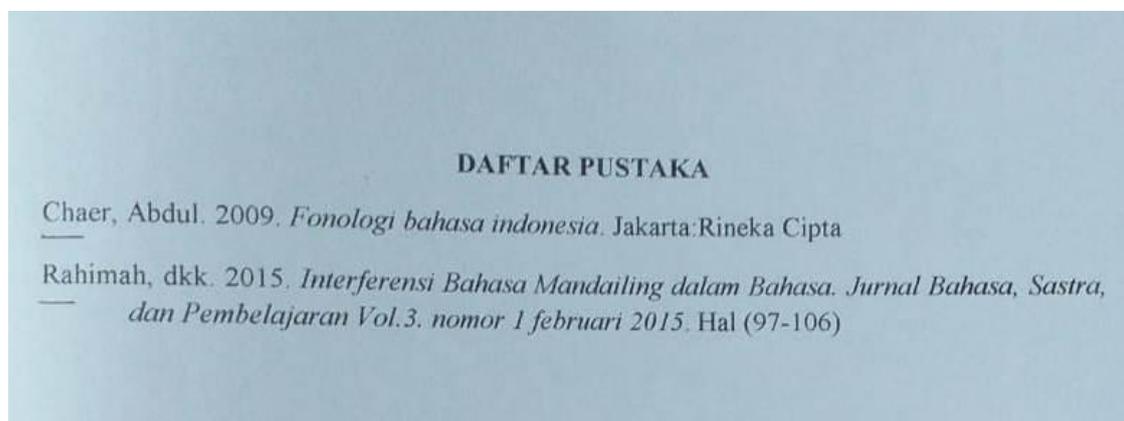
Dalam penulisan suatu karya ilmiah, mahasiswa dituntut untuk menyajikan informasi dengan disertai sumber yang benar. Tuntutan menyajikan informasi dengan sumber yang benar itulah yang membuat penulisan daftar pustaka dibutuhkan bahkan diwajibkan.

Pada data di bawah ini, mahasiswa masih melakukan kesalahan dalam penulisan daftar pustaka. Hal tersebut dapat dilihat dari susunan abjad dari nama para ahli yang menjadi kutipan dan sumber dalam karya tulis ilmiah yang ditulis oleh para mahasiswa.



Gambar 7. Kesalahan penulisan daftar pustaka

Kesalahan yang lain terjadi pada data daftar pustaka di bawah ini. Di mana mahasiswa hanya mencantumkan dua nama ahli dalam karya tulis yang mereka tulis.



Gambar 8. Kesalahan penulisan nama dalam daftar pustaka

Berikut ini merupakan gambaran secara umum tentang cara penulisan daftar pustaka yang baik dan benar:

Penulisan Daftar Pustaka dari Sumber Buku

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis daftar pustaka dari sumber buku. Namun, hal paling utama adalah memperhatikan urutan dan tanda bacanya. Berikut adalah urutan sebuah referensi dari buku.

1. Nama

Nama penulis ditulis paling awal. Ingatlah untuk selalu menuliskan nama belakang penulis terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan tanda koma (,) setelah itu cantumkan nama depan dan tengah penulis buku tersebut. Jika buku tersebut merupakan karya dari dua penulis atau lebih, hanya penulis pertama yang urutan namanya dibalik. Penulis kedua dan seterusnya berada setelahnya dengan urutan yang sesuai nama aslinya. Jika pada buku

tersebut nama penulis dicantumkan lengkap dengan gelar pendidikan atau gelar lain, gelar-gelar tersebut tidak perlu dituliskan.

2. Tahun Terbit

Setelah nama, cantumkan tahun terbit dari buku yang teman-teman gunakan sebagai referensi. Jangan terkecoh pada angka tahun cetakan awal sebab bisa saja buku yang kamu pakai merupakan cetakan kedua, ketiga, ataupun terakhir.

3. Judul Buku

Tuliskan judul bukumu secara lengkap. Jangan lupa, penulisan judul dibuat dengan italic (miring).

4. Kota dan Nama Penerbit

Bagian terakhir dalam penulisan daftar pustaka sebuah buku adalah mencantumkan kota penerbitan dan nama penerbit yang mencetak buku tersebut. Dahulukan penulisan nama kota, baru diikuti dengan nama penerbit yang dibatasi dengan tanda titik dua (:).

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah tanda batas dari tiap urutan. Pastikan teman-teman menggunakan tanda titik (.) untuk membatasi urutan nama, tahun terbit, judul buku, hingga kota dan nama penerbit.

Contoh Daftar Pustaka dari Buku

Data Buku:

Judul : Family Medical Care Volume 4
 Penulis : Dr. John F. Knight
 Penerbit : Indonesia Publishing House
 Kota Penerbit : Bandung
 Tahun Terbit : 2001

Cara Penulisan:

Knight, John F. 2001. Family Medical Care Volume 4. Bandung: Indonesia Publishing House.

Penulisan Daftar Pustaka dari Artikel dalam Jurnal, Koran, atau Majalah

Tidak berbeda jauh dengan penulisan dari sumber berupa buku, teman-teman pun perlu mencantumkan nama penulis, tahun terbit, judul artikel, hingga kota dan nama penerbit. Hanya saja, ada perbedaan penulisan untuk beberapa urutan tersebut, yakni sebagai berikut.

1. Nama

Pastikan nama yang teman-teman tulis dalam daftar pustaka artikel tersebut adalah penulis artikelnya, bukan editor dari jurnal, koran, ataupun majalah yang menjadi sumber referensi.

2. Judul

Dahulukan penulisan judul artikel yang menjadi sumber referensi. Penulisan tidak dengan format italic, melainkan tegak lurus dengan pemberian tanda kutip (“) pembuka dan penutup. Setelah itu, lanjutkan dengan penulisan sumber jurnal ataupun majalah yang memuat artikel tersebut. Penulisan nama jurnal, majalah, atau koran baru dicetak miring. Ikutkan di halaman berapa artikel tersebut dimuat yang ditulis dalam tanda kurung [(...)].

Contoh Penulisan Daftar Pustaka dari Artikel Jurnal

Data Artikel:

Judul Jurnal : Sirok Bastra: Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan Volume 1
 Judul Artikel : Bahasa Indonesia dalam Informasi dan Iklan di Ruang Publik Kota Pangkalpinang
 Penulis : Umar Solikhan
 Penerbit : Kantor Bahasa Provinsi Bangka Belitung Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
 Kota Terbit : Pangkalpinang
 Tahun Terbit : 2013

Cara Penulisan:

Solikhan, Umar. 2013. “Bahasa Indonesia dalam Informasi dan Iklan di Ruang Publik Kota Pangkalpinang” dalam Sirok Bastra: Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan Volume 1 (hlm. 123-129). Pangkalpinang: Kantor Bahasa Provinsi Bangka Belitung Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Penulisan Daftar Pustaka dari Internet

Selain artikel cetak, tidak jarang seseorang mengambil sumber tulisannya dari artikel-artikel di internet (dalam jaringan. daring/online). Untuk penulisan daftar pustaka dari internet seperti ini, urutannya adalah sebagai berikut:

1. Nama

Cara penulisan nama untuk artikel daring tidak berbeda dengan penulisan nama dari sumber buku maupun artikel cetak.

2. Tahun Penayangan

Tuliskan tahun penayangan dari artikel tersebut.

3. Judul

Judul artikel daring tidak ditulis secara italic, melainkan hanya diapit tanda kutip (“”).

4. URL

Jangan lupa menyalin alamat URL dari artikel tersebut agar dapat diakses jika ada yang ingin membuktikan kesahihannya.

5. Waktu Pengambilan

Di bagian akhir, jangan lupa mencantumkan waktu pengambilan artikel daring itu secara lengkap, yakni tanggal dan jam saat kamu mengunduh ataupun menjadikannya referensi.

Selain urutan, masalah tanda batas dalam daftar pustaka artikel internet/daring agak berbeda dengan penulisan dari sumber cetak. Tanda titik (.) sebagai batas hanya berlaku untuk mengakhiri nama penulis dan tahun penayangan. Sementara itu, pembatasan dari judul ke URL dan dari URL ke waktu pengambilan data berupa tanda koma (,).

Contoh Daftar Pustaka dari Internet (Artikel Daring)

Data Artikel:

Judul : Inikah Dampak Mematikan Pemanasan Global?

Penulis : Jeko Iqbal Reza

Tanggal Tayang : 29 Agustus 2015

Waktu Akses : 10 Februari 2016, pukul 10.27

URL : <http://tekno.liputan6.com/read/2304179/inikah-dampak-mematikan-pemanasan-global>

Cara Penulisan:

Reza, Jeko Iqbal. 2015. “Inikah Dampak Mematikan Pemanasan Global”, <http://tekno.liputan6.com/read/2304179/inikah-dampak-mematikan-pemanasan-global>, diakses pada 10 Februari 2016 pukul 10.27.

3. Kesimpulan

Simpulan yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah terdapat beberapa kesalahan yang ditemukan dalam penulisan karya ilmiah oleh mahasiswa di IPTS khususnya di program studi bahasa Indonesia. Kesalahan-kesalahan tersebut antara lain, Kesalahan dalam menyusun struktur penulisan karya tulis ilmiah, Penulisan bagian abstrak, Isi terlalu panjang dengan pendahuluan yang berlebihan, Kesalahan dalam cara mengutip pendapat orang lain sehingga berkesan menjiplak (plagiat), Penggunaan bahasa Indonesia yang belum baik dan benar (penggunaan spasi pada penulisan tanda baca dan penulisan imbuhan di-, ke-, kata di), Tidak konsisten dalam format tampilan (font yang berubah-ubah, margin yang berubah-ubah), Penulisan kata berbahasa asing, Penulisan kata tidak baku, Penggunaan diksi “dimana/di mana” dan “di antaranya”, Kesalahan dalam penulisan bagian kesimpulan, dan Tata cara penulisan “Daftar Pustaka” yang kurang tepat.

Referensi

- [1] Susilo R. Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP). Bogor: Politelia, 1995; 11 p.
- [2] Nugraha K. Kaidah bahasa Indonesia: kata-kata, kalimat dan akronim baku. Aneka; 1995: 17 p.
- [3] Nugraha K. Kaidah bahasa Indonesia: kata-kata, kalimat dan akronim baku. Aneka; 1995.
- [4] Ahmadi A, Uhbiyati N. Ilmu Pendidikan. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta. 2007.
- [5] Amir MT. Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning. Jakarta: Kencana; 2008.
- [6] Barret T. Understanding Problem Based Learning. Handbook Enquiry and Problem-based Learning: Irish Case Studies and International Perspectives. AISHE READINGS; 2005.

- [7] Bogdan RC, Sari KB, SK. *Qualitative Research for Education and Introduction To The Theory and Methode*. Boston: Allyn and Bacon; 1998.
- [8] Kemmis S, Mc TR. *The Action Research Planner*. Victori: Deakin University; 1992.
- [9] Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Rahardi. *Paduan Lengkap Menulis Artikel, Feature, dan Esai*. Tangerang: Kawan Pustaka; 2011
- [10] Pujiono S. *Terampil Menulis Cara Mudah dan Praktis dalam Menulis*. Yogyakarta: Graham Ilmu; 2002.
- [11] Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta; 2012.
- [12] Sabri A. *Strategi Belajar Mengajar*. Ciputat: Quantum Teaching; 2007.
- [13] Sanjaya. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana; 2008.
- [14] Slavin RE. *Educational Psychologi: Teory and Practice*. Massachussetts: Allyn and Bacon; 1997.